

Kajian Alam Semesta Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an Dan Sains Modern

Usman*

STIS Al-Ittihad Bima, Indonesia,

*Corresponding Author: usmanbima317@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Received: 13-06-2024 Revised: 13-08-2024 Accepted: 13-08-2024 Keywords: The Universe; The Quran; Science. | This article explains the relationship between the Quran, science, and the concept of the universe. The research was conducted to understand the concept of the universe from the perspective of the Quran and science. This study is a literature review using the methods of Quranic interpretation and thematic analysis, which involves gathering readings that discuss the human senses, determining a topic, conducting analysis with tahlili interpretation, and drawing conclusions. As a result, all concepts of the universe discovered by scientists have already been written and conveyed by Prophet Muhammad SAW 1,400 years ago in the Holy Quran. The Quran is always ahead of science, but it is not a science textbook; rather, it is a guide for humanity in navigating the three dimensions of life: the worldly life, the barzakh (the interim state between death and the afterlife), and the hereafter. |
| Info Artikel | Abstrak |
| Kata Kunci: Alam Semesta; Al-Qur'an; Sains . | Artikel ini menjelaskan tentang hubungan antara Al-Quran dan ilmu pengetahuan serta konsep alam semesta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep alam semesta menurut pandangan Al-Qur'an dan sains. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir Al-qur'an dan tematik, yaitu mengumpulkan bacaan yang berbicara tentang panca indera manusia, menentukan topik dan melakukan analisis dengan tafsir tahlili, dan menarik kesimpulan. Alhasil semua konsep alam semesta yang ditemukan oleh ilmuwan sudah tertulis dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW 1400 tahun yang lalu dalam kitab suci Al-Quran. Al-Quran selalu lebih terdepan dari pada sains, tapi Al-Quran bukan buku pelajaran sains, tapi Al-Quran merupakan penuntun bagi umat manusia dalam mengarungi ketiga dimensi kehidupan, yaitu dimensi alam fana, barzakh dan akhirat. |



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Al- Qur'an adalah bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam yang merupakan rukun iman yang ke tiga yang wajib diyakini atau diimani oleh setiap muslim. Al-Qur'an secara ilmu keabsahan berasal dari kata dasar *qara'a yaqra'u qur'an* yang berarti "bacaan atau yang dibaca"(Quraish Shihab, 2010). Secara general Al- Qur'an didefinisikan sebagai kitab yang berisi kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kenurniannya senantiasa terpelihara(Al-Qurtubi, n.d.), dan tidak diragukan kebenaran konten yang termuat didalamnya. Pada aspek ibadah, membacanya merupakan amal ibadah(Osman, B., 2000). Al-Qur'an juga merupakan petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Ilmu atau ilmu pengetahuan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam semesta(Afifah et al., 2020). Sederhananya dalam bentuk konsep dan atau teori tertentu, segi-segi ini dibatasi berdasarkan bidang, ruang lingkup, dan kerangka berpikir tertentu agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti.

Ilmu memeberikan kepastian dengan membatasi ruang lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya(Pasya et al., 2006). Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati yang diperoleh melalui penelitian atau eksperimentasi dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dilihat dari sudut pandang filsafat (Meitikasari & Drianus, 2021), ilmu terbentuk karena memiliki rasa ingin tahu yang mendalam dan berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan merupakan produk dari epistemology yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah.

Terkait dengan hubungan antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dinilai dari banyak atau tidaknya cabang-cabang ilmu yang dikandungnya. Akan tetapi lebih melihat keterkaitan antara Al-Qur'an atau jiwa ayat-ayatnya menghalangi ilmu pengetahuan atau sebaliknya(Sartika, 2020). Lebih lanjut, kemajuan ilmu pengetahuan tidak hanya diukur melalui sumbangan yang diberikan kepada masyarakat atau kumpulan ide dan gagasan yang berkembang, tetapi juga pada sekumpulan syarat-syarat psikologis dan sosial yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan. Sehingga ada korelasi dan sumbangsinya (positif atau negatif) terhadap kemajuan ilmu pengetahuan(Nasim, B., 2001). Secara tidak langsung Allah SWT telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan

sumber ilmu pengetahuan, hal ini membuktikan bahwa Islam mempunyai pandangan tersendiri terhadap alam semesta.

Artikel ini mengulas beberapa konsep alam semesta dalam Al-Qur'an serta keterkaitannya. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini, adalah untuk mengetahui hubungan antara Islam dan alam semesta, hubungan antara sains dan Al-Qur'an pada konsep alam semesta, mengetahui kontribusi Al-Qur'an terhadap kajian alam semesta, mengetahui perkembangan antara ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an, dan mengetahui pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada konsep alam semesta. Sehingga diharapkan artikel ini dapat menambah dan memperkaya referensi kajian tentang hubungan alam semesta dalam al-Qur'an dan sains Modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, merupakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka yang menggunkan berbagai sumber literatur sebagai referensi dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian pustaka merupakan sebuah riset atau studi yang berhubungan dengan pemikiran seorang tokoh pada waktu tertentu, keadaan budaya tertentu, kehidupan sosial pada waktu itu, beserta dokumen atau bukti otentik baik berupa tulisan, gambar atau foto, video maupun benda, secara metodologis pendekatan yang dipergunakan adalah interpretasi(Suryadilaga, 2005).

Titik fokus penelitian ini bersumber pada kajian tentang alam semesta yang sumber utama rujukannya dari Al Qur'an dan Al-Hadits. Adapun metode penelitian yang dipergunakan yakni metode penafsiran Al-Qur'an dan Al-Hadits(Al-Farmawi, 1977). Berdasarkan penjabarannya, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mempergunakan metode tafsir tematik(Halim, A. M., 2002), yakni :

1. Menetapkan pokok pembahasan atau mengambil isu dari Al-Qur'an yang akan dikaji; Menentukan ayat-ayat atau Hadits yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan;
2. Menyusun ayat secara terurut berdasarkan waktu dan silsilah diturunkan, misalnya ayat-ayat Makiyah diurutan pertama dan ayat-ayat Madaniyah diurutan kedua;
3. Kajian penafsiran ini memerlukan dukungan dari Tahlili atau ahli tafsir tentang asbab al-nuzul, munasabah dan ayat, pemahaman tentang ayat-ayat;
4. Mengatur diskusi dalam tema tertentu;
5. Tuntaskan diskusi dengan budaya yang lebih konsentrasi pada pokok bahasan;

6. Mempelajari ayat-ayat yang dipilih dengan mengelompokkan ayat yang bermakna sama, atau saling mendukung antar masalah yang (umum) dan yang (khusus), mutlaq dengan mukayyat atau kontradiktif, sehingga dapat bertemu disebuah muara(Shihab, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bukti bahwa eksistensi adanya tuhan yakni Allah SWT adalah adanya alam semesta dan juga isinya beserta dengan berbagai gejala yang muncul didalamnya. Terciptanya alam semesta ini merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Begitu banyak ayat didalam Al-Qur'an menganjurkan kita sebagai manusia supaya dapat merenungi apa yang telah diciptakan Allah SWT terutama tentang alam semesta. Allah SWT telah menyampaikan dalam berbagai ayat didalam Al-Qur'an supaya kita sebagai manusia selalu berusaha untuk merenungi, membaca, dan mempelajari Alam semesta dan juga isinya beserta dengan gejalanya, dengan harapan manusia dapat menarik kesimpulan bahwa Allah SWT memiliki hubungan yang erat dengan Alam semesta termasuk juga manusia. Alam semesta merupakan ruang di dalamnya terdapat keragaman makhluk hidup maupun benda mati serta berbagai macam peristiwa alam yang dapat diketahui maupun yang belum dapat diketahui oleh manusia. Tugas kita sebagai manusia yang dianugerahi akal dan pikiran untuk selalu mempelajari gejala-gejala baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Begitu banyak misteri alam semesta yang belum terungkap oleh manusia. Salahsatunya adalah kajian tentang sistem alam semesta meliputi proses penciptaan alam semesta, pengorbitan benda-benda yang ada di alam semesta sehingga dapat melintasi jalurnya masing.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus/10:5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ ۖ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahan :

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui.(Kementrian Agama RI, 2019)

Terdapat berbagai wawasan terkait konsepsi alam semesta dalam perkembangan ilmu sains. Dalam teori Geosentris Ptolemeus (70-147 M) mengemukakan bahwa yang menjadi titik sentral dari tata surya adalah Bumi (Fuscha & Izzuddin, 2023). Bumi dikelilingi oleh semua planet dan benda-benda ruang angkasa lainnya melalui jalur lintasannya (orbit) masing-masing. Teori Geosentris ini, mampu bertahan sampai dengan 1400 tahun lebih. Copernicus (1473-1543 M), membalikkan keyakinan dengan mengemukakan teori Heliosentris. Teori Heliosentris ini, mengatakan bahwa titik sentral dari tata surya adalah Matahari (Helio) (Halimah, 2018). Matahari dikelilingi oleh semua planet dan benda-benda ruang angkasa lainnya termasuk Bumi melewati jalur lintasannya (orbit) masing-masing. Jauh sebelum Copernicus mengemukakan teori Heliosentris, teori ini sudah dicetus oleh ilmuwan Islam dan Yunani kuno.

Namun, sebelum Copernicus menerbitkan teori ini tidak mencantumkan bagian temuan mereka dan menganggap bahwa itu adalah temuannya sendiri. Kemudian Kepler dan Galileo (1568-1630 M) memperkuat teori Heliosentris ini dengan menjabarkan gerakan planet di dalam tata surya yang dimuat dalam tiga hukum yang disebut gerakan planet Kepler (Batalha et al., 2011), yaitu 1) masing-masing planet bergerak dengan lintasan elips, Matahari berada pada salah satu titik fokusnya, 2) luas daerah yang dilalui pada selang waktu tertentu akan tetap sama, 3) perioda kuadrat suatu planet sebanding dengan pangkat tiga jarak rata-ratanya dari Matahari. Dengan hadirnya teleskop yang telah ditemukan oleh Galileo akan semakin memperkuat bahwa Matahari adalah titik pusat alam semesta. Penelitian-penelitian tentang alam semesta tetap berlanjut setelahnya. Jagad raya merupakan sistem yang tertutup dan tidak mengalami perluasan secara terus-menerus hal ini dikemukakan oleh Einstein pada tahun 1903.

Einstein, mengemukakan pendapatnya yang baru pada tahun 1915, bahwa alam semesta tidak mungkin statis tetapi alam semesta akan terus mengembang sampai pada batas keelastisitasnya, dan membantah pendapatnya sendiri sebelumnya yang hanya bertahan selama 12 tahun (Kurnia, 2021). Perumpamaan teori Einstein ini, seperti menggoreng kerupuk yang terus mengembang sampai pada batas tertentu, selanjutnya akan mengalami penggulangan kembali. Begitu pula dengan alam semesta, pada saat ini proses pengembangan itu terus terjadi dan berkelanjutan. Teori Einstein diperkuat oleh Hubble pada tahun 1929 (Rusli, n.d.). Hubble, dengan teleskop raketnya yang lebih canggih menemukan gugusan galaksi seperti bunga mawar merah. Temuan Hubble ini diterapkan kedalam konsep gelombang elektromagnetik dan efek Doppler dapat dijelaskan

sebagai berikut(Afifah et al., 2020): 1) warna merah termasuk bagian cahaya yang tampak (*visible light*) yang mempunyai frekuensi atau intensitas gelombang cahaya paling kecil pada spektrum gelombang elektromagnetik, 2) benda bergerak menjauhi frekuensinya atau intensitas semakin kecil dan sebaliknya benda bergerak mendekati frekuensinya atau intensitas semakin besar.

Galaksi merupakan gugusan benda-benda ruang angkasa yang jumlahnya sangat banyak bahkan sampai milyaran, apalagi yang ditemukan adalah gugusan galaksi, betapa banyaknya benda benda ruangangkasa disana. Gugusan galaksi yang ditemukan Hubble berupa bunga mawar dan memancarkan cahaya berwarna merah. Artinya benda-benda angkasa di galaksi-galaksi tersebut memancarkan frekuensi gelombang cahaya yang semakin kecil. Jika kita kaitkan dengan teori gelombang elektromagnetik dan efek dopler maka dapat disimpulkan bahwa semua benda-benda di galaksi galaksi itu bergerak saling menjauhi.Hal ini dapat membuktikan bahwa alamsemesta ini semakin lama akan semakin mengembang. Jadi temuan Hubble sangat memperkuat sekali teori yang dikemukakan oleh Einstein.

Perlu diketahui bahwa teori ini baru dikemukakan pada tahun 1929, padahal jauh sebelum itu lebih dari 1400 tahun yang lalu, antara 70-1473 M, Nabi Muhammad SAW (571-634 M) lewat Al-Quran telah menginformasikan hal ini. Dalam Q.S. Ar-Rahman 55:37-38 “*Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*”(Kementrian Agama RI, 2015).

Didalam surat lain Allah SWT. berfirman di Q.S. Al- Anbiya 21:30 yang artinya: “*Dan apakah orang-orang kafir tidak menegetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah sesuatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya dan kami kembangkan, dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?*”(Ar-Rifa'i, 1999).

Ayat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Einstein pada tahun 1915. Kemudian Al-Quran di Q.S. Al-Anbiya 21:104, yang artinya: (*yaitu*) *pada hari kami gulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana kami telah memulai penciptaan pertama begitulah kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti kami tepati, sesungguhnya kamilah yang akan melaksanakannya*(Nasir & Rijal, 2021).

Hal ini, sebagai bukti bahwa apa yang digambarkan Nabi Muhammad SAW pada 1400 tahun silam memiliki nilai kebenaran yang hakiki. Al-Quran mempunyai kata-kata dan kalimat yang sangat indah yang tidak dapat direkayasa atau karang oleh manusia.

Seperti Firman Allah SWT Q.S. Asy Syams (Matahari) 91: 1-15 yang artinya: *“Demi Matahari dan cahayanya di pagi hari, Demi Bulan bila ia mengiringi, Demi Siang bila ia menampakkannya, Demi Malam bila ia menutupinya, Demi Langit serta pembinaannya, Demi Bumi serta penghamparannya, Demi Sukma dan penyempurnaannya Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketaqwaan, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya”*(Kementrian Agama RI, 2015).

Al-Quran adalah kitab suci umat islam karena 1) sesuai dengan fitrah manusia, 2) konsisten dan tidak berubah-ubah, dan 3) Jauh dari campur tangan manusia. Sehingga Al-Quran selalu terpelihara kemurnian dan kesuciannya. Allah SWT yang langsung memelihara dan merawat Al-Quran karena saat ini jutaan manusia telah menghafal Al-Quran. Sesuai dengan janji Allah SWT, bahwa Al-Quran tidak akan lenyap dari muka Bumi ini.

Al-Quran bukan buku belajar sains, namun Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia dalam menghadapi tiga dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi alam fana, alam barzakh dan alam akhirat. Oleh karena itu Al-Quran tetap selalu lebih terdepan dari pada sains. Al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW adalah mukjizat sangat luarbiasa besar pengaruhnya, isinya selalu sesuai dengan kehidupan manusia, serta hikmah-hikmah yang terdapat di dalamnya merupakan anugerah terbesar untuk manusia (Kementerian Agama RI, 2010)

Diantara mu'jizat terbesar (keistimewaan) Al-Qur'an yang paling pertama adalah memiliki hubungan paling dekat dengan sains dan ilmu pengetahuan, sains dan ilmu sangat dibutuhkan untuk menjelaskan dan mendukung kebenaran isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga Allah menurunkan ayat yang pertama kali Q.S Al-'alaq 96:1-5. Begitu banyak tanda-tanda mu'jizat yang terkandung di dalam Al- Qur'an diantaranya adalah dipeliharanya isi Al-Qur'an dan kebenarannya dijamin oleh Allah SWT. sampai akhir jaman. Di dalam surat Al-Hijr ayat 9, Allah SWT menjamin kebenaran Al- Quran, jaminan yang diberikan atas dasar maha kuasanya dan maha mengetahuinya, serta berkat ikhtiar yang dilakukan oleh makhluk-makhluknya yang taat. Terutama sekali oleh manusia yang beriman dengan jaminan ayat diatas, setiap orang yang beriman memiliki keyakinan bahwa apa yang dibaca dan didengarnya dari dalam Al-Quran tidak terdapat perbedaan sedikitpun dengan apa yang telah dibaca dan disampaikan oleh rasulullah saw., maupun yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qara'a yaqra'u qur'an yang berarti “bacaan atau yang

dibaca”. Secara general Al-Qur’an berarti sebagai sebuah kitab yang berisi kumpulan perkataan Allah, suatu mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Lewat perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya selalu terjaga dan terpelihara dan membacanya merupakan ibadah (Al-Qurtubi, n.d.).

Allah maha kuasa dan maha bijaksana dalam menciptakan alam semesta seperti yang dijelaskan di dalam Al-qur’an. Sebagai bukti kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. segala sesuatu yang telah diciptakan di alam semesta ini tidak ada satupun yang sia-sia. Hal ini dapat di lihat dari apa yang kita kaji di dalam Al-qur’an terdapat hikmah dan kekuasaan atas segala ciptaannya.

Tidak ada satu permasalahan yang luput dari pembahasan Al-Quran terutama yang mengatur tentang berbagai segi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (Hablum Minallah); sesama manusia (Hablum Minannas); alam, ilmu lingkungan, ilmu akidah, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu empiris, ilmu agama, umum dan sebagainya (Q.S. Al-an’am: 38), sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Quran merupakan buku induk dari ilmu pengetahuan. Achmad Baiquni juga mengatakan bahwa, “pada hakikatnya segala pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu terdapat didalam Al-Qur’an”. Satu-satunya agama yang mempunyai perhatian terhadap manusia dan mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, karena Al- Qur’an merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi.

Konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan derajat bagi orang-orang yang berilmu semuanya termuat di dalam Al-qur’an. Agama Islam menganjurkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah haditsnya: “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim” (Ika et al., 2023).

KESIMPULAN

Sebagai penyederhanaan dari pembahasan-pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan diantara hikmah Al-Qur’an yang paling utama adalah relasinya antara sains dan ilmu pengetahuan dan pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur’an. Al-Quran selalu lebih terdepan dari pada sains, tapi Al-Quran bukan buku pelajaran sains, tapi Al-Quran merupakan penuntun bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan. Hal ini sudah dibuktikan pada konsep alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, G., Ayub, S., & Sahidu, H. (2020). Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 1(1). <http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/36>
- Al-Farmawi, A. H. (1977). Al-bidayah fi at-tafsir al-maudhu'i dirasah manhajiyah maudhu'iyah. *Kairo: Maktabah Jumburiyah*.
- Al-Qurtubi, S. (n.d.). Tafsir al-Qurtubi, (Beirut: Muassasah Manahil al-Irfan, tt), juz 17. *Anis, Ibrahim, Dkk.*
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir ibnu katsir* (Vol. 1). Gema insani.
- Batalha, N. M., Borucki, W. J., Bryson, S. T., Buchhave, L. A., Caldwell, D. A., Christensen-Dalsgaard, J., Ciardi, D., Dunham, E. W., Fressin, F., & Gautier, T. N. (2011). Kepler's first rocky planet: Kepler-10b. *The Astrophysical Journal*, 729(1), 27.
- Fuscha, F. A., & Izzuddin, A. (2023). Zij al-Jadid ibn Asy-Syatir: Melacak Algoritma Awal Bulan Kamariah. *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 5(2), 237–249.
- Halim, A. M. (2002). *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya & Tema*. Penerbit Marja'.
- Halimah, S. N. (2018). Benang Merah Penemu Teori Heliosentris: Kajian Pemikiran Ibn Al-Sy?? ir. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 4(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/1939>
- Ika, I., Wasmin, A., Oktor, S., & Nurhalimah, S. (2023). Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 110–117.
- Kementrian Agama RI, A.-Q. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah.
- Kurnia, A. (2021). Konsep pemahaman teori relativitas khusus einstein tentang pemuaiian waktu. *Jurnal TEDC*, 15(2), 173–179.
- Meitikasari, D., & Drianus, O. (2021). Rekognisi Axel Honneth: Gramatika Moral Bagi Defisit Rasionalitas Beragama. *Jaqi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 6(1), Article 1.
- Nasim, B. (2001). *Sains dan Masyarakat Islam*. Pustaka Hidayah.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: Mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Osman, B. (2000). *Taubid dan Sains*. Pustaka Hidayah.
- Pasya, A. F., Arifin, M., al-Cois, C., & Friedha'L, H. (2006). *Dimensi sains al-Qur'an: Menggali kandungan ilmu pengetahuan dari al-Qur'an*. Tiga Serangkai.
- Quraish, M., & Shihab, W. al-Qur'an. (2010). Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat. *Bandung: Mizan*.
- Rusli, A. (n.d.). *Untuk penyadaran ilmu, cara ilmiah, dan metafisika: Aturan Hubble dan suatu deskripsi muai-ruang dan percepatan muai jagad raya*. Retrieved August 11, 2024, from https://ifory.id/proceedings/2018/GNceYnjvT/snips_2018_aloyusius_rusli_wcsvebjxoz.pdf
- Sartika, L. (2020). Asas-Asas Pendidikan Dalam Alquran dan Kedudukan Manusia Dalam Alam Semesta. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8634>

Kajian Alam Semesta Dalam Sudut Pandang Al-Qur' an

Usman

DOI: 10.58824/mediasas.v7i1.168

Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. Jilid.

Suryadilaga, M. A. (2005). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.